

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERTOLONGAN PERTAMA TERSEDAK PADA ANAK USIA TODDLER DI POSYANDU MERDISIWI

Wahyu Esa Cahayani^{1*}, Norman Wijaya Gati²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Email : wahyuuesaa.students@aiska-university.ac.id

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Toddler cenderung memasukan benda-benda yang ditemukannya ke dalam mulut sehingga dapat mengalami risiko tersedak. Berdasarkan data dari Yayasan Ambulan Gawat Darurat (2015), 90% anak dibawah usia 5 tahun meninggal akibat tersedak. Kejadian tersedak pada toddler di Posyandu Merdisiwi sebanyak 25 kasus. Pertolongan pertama tersedak yang tidak tepat dapat menyebabkan kematian pada toddler. Tujuan: mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama tersedak pada anak usia toddler di Posyandu Merdisiwi. Metode: jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi, populasi 106 ibu, dan sampel 51 responden. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama tersedak pada toddler dalam kategori kurang sebanyak 46 responden. Kesimpulan: Karakteristik responden di Posyandu Merdisiwi berdasarkan usia mayoritas 21-30 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas ibu adalah sekolah menengah atas/ sederajat, dan pekerjaan mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia toddler di Posyandu Merdisiwi mayoritas dalam kategori kurang.</i></p>	<p>Diajukan : 29-07-2024 Diterima : 9-10-2024 Diterbitkan : 25-12-2024</p>
<p>Abstract</p> <p><i>Toddlers tend to put objects they find into their mouths so they can be at risk of choking. Based on data from the Emergency Ambulance Foundation (2015), 90% of children under the age of 5 die from choking. There were 25 cases of choking on toddlers at Posyandu Merdisiwi. Improper first aid for choking can cause death in toddlers. Objective: to determine the level of knowledge of mothers regarding first aid for choking in toddler-aged children at Posyandu Merdisiwi. Method: this type of research uses quantitative descriptive. Sampling used random sampling techniques with inclusion and exclusion criteria, a population of 106 mothers, and a sample of 51 respondents. Results: The results of this study indicate that the level of knowledge of mothers regarding first aid for choking in toddlers is in the poor category of 46 respondents. Conclusion: Characteristics of respondents at Posyandu Merdisiwi based on the majority age of 21-30 years. Based on education level, the majority of</i></p>	<p>Kata kunci: <i>Tersedak, tingkat pengetahuan, toddler</i></p> <p>Keywords: <i>Choking, level of knowledge, toddler</i></p>

mothers are high school/equivalent, and the majority of mothers' occupations are housewives. The majority of mothers' level of knowledge regarding first aid for choking in toddler-aged children at Posyandu Merdisiwi is in the poor category.

Cara mensitasi artikel:

Cahayani, W.E., & Gati, N.W. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Merdisiwi. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), hal 882-891
<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

PENDAHULUAN

Anak pada rentang usia 12-36 bulan disebut sebagai *toddler*. Pada masa ini, anak memiliki rasa keingintahuan yang cukup tinggi. Anak belum mampu mengontrol diri, mengontrol emosi dan mengontrol lingkungan di sekitarnya. *Toddler* belum mampu mengidentifikasi dan membedakan antara benda yang dapat dimakan dan tidak dapat dimakan. *Toddler* berada pada tahap tumbuh kembang fase oral. Pada fase ini *toddler* cenderung memasukkan benda-benda yang ditemukannya ke dalam mulut, sehingga menimbulkan risiko tersedak bagi *toddler* (Trifianingsih & Anggaraini, 2023).

Kondisi gawat darurat terjadi akibat trauma atau non trauma yang dapat mengakibatkan henti nafas, henti jantung, kerusakan organ dan perdarahan. Kondisi gawat darurat menjadi suatu kondisi mengancam nyawa yang perlu mendapatkan pertolongan segera agar dapat terhindar dari kecacatan dan kematian, sehingga bergantung pada kecepatan, keterampilan, dan pengetahuan yang diberikan oleh penolong (Tandiayuk et al., 2022). Kondisi gawat darurat dapat menimpa siapa saja, dapat terjadi kapan pun dan dimana pun. Salah satu kondisi gawat darurat yang dapat terjadi yaitu tersedak. Tersedak menjadi salah satu kasus kegawatdaruratan yang menjadi pembunuh tercepat, lebih cepat dibandingkan gangguan pernapasan dan sirkulasi. Tersedak terjadi karena tersumbatnya saluran pernapasan baik oleh benda asing, muntah, darah atau cairan lain. Pada saat tersedak, terjadi obstruksi atau sumbatan jalan napas dapat menyebabkan napas pendek (hipoventilasi), kekurangan oksigen (hipoksemia), peningkatan kerja pernapasan dan gangguan pertukaran gas berubah di paru-paru sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian (Widiyastuti, 2023).

Tersedak menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas *toddler*. Kejadian tersedak termasuk ke dalam kasus kegawatdaruratan yang harus segera mendapatkan penanganan. Penanganan yang cepat dan tepat sangat diperlukan untuk memberikan bantuan hidup bagi korban. Jika terlambat memberikan pertolongan, dalam waktu 6-8 menit dapat menyebabkan kerusakan otak permanen dan 1 menit berikutnya akan menyebabkan kematian. Selain mengakibatkan kematian, tersedak dapat menimbulkan komplikasi diantaranya asfiksia, edema laring, pneumothoraks, hemoptysis, pneumonia, bronkiektasis, dan atelektasis (Yunita et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 sekitar 17.537 kasus tersedak paling sering terjadi pada anak-anak di bawah 3 tahun, sebesar 59,5% karena makanan, 31,4% tersumbat pada benda asing, dan 9,1% memiliki penyebab yang tidak diketahui. Menurut data *Victorian Injury Surveillance Unit* (VISU), angka kejadian

tersedak pada anak usia bayi dan balita di Australia meningkat 17% dari tahun sebelumnya (Kidsafe, 2020). Penemuan data oleh *Centers of Diseases Control and Provention* sebanyak 34 anak dibawa ke IGD setiap hari akibat tersedak. Sebanyak 57 anak meninggal setiap tahun karena tidak mendapatkan pertolongan yang memadai saat tersedak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullat *et al.*, (2015), dengan menggunakan desain retrospektif untuk meninjau catatan kasus forensik karena aspirasi benda asing diperiksa di departemen forensik di RSUD Universitas Jordan. Hasil studi menunjukkan sebanyak 27 kasus tersedak pada kelompok usia anak diambil dari laporan kasus otopsi dibedah. Semua kasus anak-anak yang meninggal karena tersedak oleh benda asing berusia dibawah 11 tahun. Tersedak oleh bahan makanan merupakan (44,4%) dari kasus di bawah 3 tahun sementara tersedak oleh bahan bukan makanan kurang lazim di bawah 3 tahun, terdiri dari 18,5% dari kasus.

Kasus tersedak banyak terjadi di Indonesia pada rentang waktu 10 tahun terakhir. Namun, di Indonesia sendiri belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak. Berdasarkan data dari Yayasan Ambulans Gawat Darurat (2015), anak dengan usia <5 tahun mengalami kematian dimana 90% diantaranya disebabkan oleh sumbatan benda asing pada saluran jalan nafas. Angka kejadian tersedak dari data yang diperoleh di RSUD dr. Harjono Ponorogo Jawa Timur didapatkan pada tahun 2015 sebanyak 157 kasus dan pada tahun berikutnya sebanyak 112 kasus (Novitasari, 2016). Kasus tersedak pada anak juga terjadi di Denpasar Bali pada tanggal 26 Maret 2016, bayi tersedak saat diberikan air susu ibu (Haryono dan Setianingsih, 2016). Data tersedak juga disajikan dari Rumah Sakit Umum Soedjati Soemardiardjo Purwodadi tahun 2016 periode April 2018, terdapat 4 kasus balita tersedak yang dirawat di rumah sakit tersebut (Suryani dan Rahmawati, 2018). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), menunjukkan penyebab *toddler* tersedak di Indonesia adalah makanan. Pada umumnya, makanan yang sering membuat *toddler* tersedak adalah makanan berukuran kecil, seperti kacang. Selain makanan, *toddler* sering memasukkan benda kecil ke dalam mulutnya seperti koin atau mainan berukuran kecil, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan *toddler* tersedak.

Berdasarkan data *Geografic Information System* Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (2023), jumlah balita di Surakarta adalah 13.388 dengan jumlah terbanyak di kecamatan Jebres yaitu 9.659 jiwa. Hasil observasi yang didapatkan dari Puskesmas Sibela, jumlah *toddler* di Kelurahan Mojosongo sebanyak 1.110 jiwa yang terbagi menjadi 39 posyandu. Jumlah *toddler* terbanyak di Posyandu Merdisiwi yaitu sebanyak 106 *toddler*. Semakin banyak jumlah *toddler* pada suatu daerah, maka risiko *toddler* mengalami tersedak pada daerah tersebut semakin tinggi (Rasman *et al.*, 2022).

Pengetahuan orang tua terutama ibu itu penting dalam melakukan pertolongan pertama yang tepat. Menurut riset Triwidiyantari (2023), pengetahuan yang baik akan mampu memberikan penatalaksanaan tersedak yang baik kepada anak usia dini sehingga nyawa dapat tertolong. Hal ini dikarenakan *toddler* perlu pengawasan yang intens oleh ibu untuk meminimalisir risiko tersedak pada *toddler*. Pertolongan pertama yang dapat dilakukan orang tua dengan *toddler* yang tersedak adalah dengan menggunakan 3 teknik, yaitu teknik *sandwich back slap* atau *back blows*, *chest thrust* dan *heimlich maneuver*. Menurut Furst (2018), tindakan pertolongan pertama dengan teknik *sandwich back slap* atau *back blows*, *chest thrust* dan *heimlich maneuver* dapat membantu mengeluarkan

benda asing pada saluran napas sehingga efektif digunakan pada anak usia *toddler*. Pada anak *toddler* hingga dewasa, semua teknik dapat digunakan sesuai dengan keterampilan penolong. Namun, untuk bayi usia 1 bulan hingga 1 tahun, teknik yang bisa digunakan adalah *chest thrust* dan *back blows*. Berdasarkan riset yang dilakukan Nuraidah (2022), *heimlich maneuver* ini sangat berbahaya bagi bayi karena organ dalamnya masih rentan terhadap tekanan atau gesekan dari luar tubuh sehingga teknik ini tidak dianjurkan untuk digunakan pada bayi (Nuraidah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sheylla *et al.*, 2022), menunjukkan rata-rata ibu tidak mengetahui *Standart Operational Procedure* (SOP) penanganan tersedak pada bayi yang tepat. Keterampilan ibu dalam penanganan tersedak dengan kategori baik sebesar 5 orang (11,1%), keterampilan ibu dengan kategori cukup 12 orang (26,6%), serta keterampilan ibu dengan kategori kurang 28 orang (62,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Maku *et al.*, (2019), menunjukkan bahwa keterampilan ibu dalam penanganan tersedak pada anak dengan kemampuan yang tepat sebesar 0 orang (0%), dan kemampuan yang tidak tepat sebanyak 15 orang (100%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2024, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada 106 orang ibu yang memiliki anak usia *toddler*. Hasil wawancara terhadap ibu yang memiliki anak *toddler* yang tinggal di wilayah Posyandu Merdisiwi didapatkan bahwa terdapat 25 *toddler* pernah mengalami tersedak namun tidak dilaporkan. Ibu *toddler* menyampaikan pada saat tersedak, penatalaksanaan yang dilakukan yaitu menepuk dada, memberikan minum, memasukkan jari ke dalam mulut *toddler* untuk membantu memuntahkan benda atau makanan pada saat tersedak. Ibu tidak mengetahui jika penanganan tersebut tidak tepat karena sebelumnya tidak pernah mendapatkan edukasi terkait pertolongan pertama tersedak pada *toddler*. Penanganan berdasarkan pengetahuan baik yang dimiliki dapat menyelamatkan nyawa *toddler* dari masalah-masalah medis akut akibat tersedak. Informasi dan edukasi dibutuhkan, begitu juga dengan penanganan yang cepat dan. Perilaku penanganan tersedak pada *toddler* yang tidak sesuai akan menimbulkan luka dalam yang tidak diketahui oleh ibu sehingga dapat menyebabkan kematian pada *toddler* (Harigustian, 2020). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bidan yang bertugas di Puskesmas Sibela, bahwa di Kelurahan Mojosongo tidak pernah mendapatkan edukasi terkait pertolongan pertama tersedak pada *toddler*. Hal tersebut dikarenakan tidak pernah ada kasus tersedak yang terjadi dan dilaporkan di Puskesmas Sibela, sehingga program edukasi dan demonstrasi terkait kejadian tersedak kurang diperhatikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, mayoritas ibu tidak mengetahui cara yang tepat melakukan pertolongan pertama tersedak pada *toddler*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner. Penelitian ini meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama tersedak pada anak usia *toddler* di Posyandu Merdisiwi, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Tersedak Pada *Toddler*Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu terhadap pertolongan pertama tersedak pada *toddler* di Posyandu Merdisiwi Juni 2024

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	1	2.0
Cukup	4	7.8
Kurang	46	90.2
Total	51	100.0

Sumber 4 Data primer diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Merdisiwi, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta yang terdapat pada tabel 1, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dalam pertolongan pertama tersedak pada *toddler* termasuk dalam kategori kurang sebanyak 46 responden (90.2%). Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penilaian terhadap dua indikator yaitu tahap mengetahui dan tahap memahami responden dalam pertolongan tersedak pada *toddler*. Didapatkan hasil pada penelitian ini bahwa mayoritas responden tidak memiliki pengalaman memberikan pertolongan pertama tersedak pada *toddler*. Dalam menangani *toddler* yang tersedak, mayoritas ibu mendapatkan informasi dari internet dengan cara menepuk punggung anak dengan posisi yang tidak tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harigustian (2020), yang mengatakan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 22 responden (73.33%). Pada penelitian ini pengetahuan responden dipengaruhi oleh usia ibu yaitu dewasa awal pada rentang 21-30 tahun sebanyak 25 responden (49.0%). Pada fase dewasa awal harus banyak melakukan kegiatan penyesuaian diri dengan kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua dan sebagai warga negara yang sudah dianggap dewasa secara hukum (Putri, 2019). Pada masa dewasa awal responden melakukan banyak adaptasi terhadap kehidupan menjadi orang tua sehingga tidak dapat mencapai kematangan dalam mengasuh dan membimbing anak dengan baik. Dari hasil penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa bertambahnya usia maka akan bertambah juga kematangan dan adaptasi dalam mengasuh anak sehingga tingkat berpikir kritis dalam menggali informasi terkait pertolongan pertama tersedak pada *toddler* akan bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siregar dan Pasaribu (2022), yang mengatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 responden (40.5%). Pada penelitian ini pengetahuan responden dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan mempengaruhi respon seseorang dari eksternal. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih rasional dalam berpikir dan mengambil keputusan.

Hasil penelitian yang didapatkan yaitu mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu sekolah menengah atas/ sederajat sebanyak 28 responden (54.9%). Sebanyak 27 responden (52.94%) berada pada kategori kurang. Pada tingkat sekolah menengah atas/ sederajat sudah memenuhi program wajib belajar dari pemerintah. Pendidikan merupakan salah satu faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan. Peneliti beranggapan bahwa tingkat pendidikan yang lebih baik akan lebih mudah dalam menerima informasi. Informasi tersebut dapat dijadikan bekal ibu dalam mengasuh

toddler di kehidupan sehari-hari sehingga tidak akan berisiko lebih besar saat mengalami tersedak.

Berdasarkan pengamatan/observasi yang dilakukan, peneliti beranggapan bahwa tingkat pendidikan responden memiliki potensi kuat untuk menerima informasi. Akan tetapi, kurangnya penyampaian edukasi yang tidak adekuat serta kurangnya pengalaman atau demonstrasi terkait pertolongan pertama tersedak pada *toddler* menjadi kendala. Terbukti pada tahap pengisian kuesioner terdapat banyak jawaban yang salah walaupun sudah dibantu dalam memahami setiap butir pernyataan. Kesimpulannya, pendidikan yang tinggi berpotensi kuat dalam menerima informasi. Akan tetapi, jika tidak diseimbangkan dengan pengalaman dan informasi yang memadai maka akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siahaan (2019), mengatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 37 responden (74.0%). Pengetahuan dipengaruhi oleh pekerjaan. Pekerjaan di luar memberikan peluang langsung kepada ibu dalam informasi paparan di media sosial. Pada penelitian ini pengetahuan responden dipengaruhi oleh pekerjaan, yaitu ibu rumah tangga sebanyak 36 responden (70.6%). Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar dalam bekerja dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan. Peneliti beranggapan bahwa responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga kurang berinisiatif untuk mencari edukasi terkait pertolongan pertama tersedak pada *toddler*. Hal tersebut dikarenakan mayoritas responden mengatakan lebih sering berada di rumah sehingga kurang relasi dalam mendapatkan sumber informasi utamanya pengalaman dari orang lain.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kuesioner, responden mayoritas menjawab salah pada indikator pernyataan teknik *chest thrust* dan teknik *heimlich maneuver*. Hal tersebut dikarenakan responden belum pernah diperkenalkan, mempelajari, dan mempraktikkan secara langsung teknik *chest thrust* dan *heimlich maneuver* sehingga responden masih merasa asing dengan teknik tersebut. Sedangkan untuk mayoritas jawaban benar yaitu pada salah satu pernyataan terkait pencegahan tersedak sebanyak 44 responden (86.2%) dan pertolongan pertama dengan *sandwich back slap* atau *back blow* sebanyak 48 responden (94.1%). Pencegahan tersedak dengan meletakkan benda-benda berukuran kecil di tempat yang sulit dijangkau *toddler* sudah sering diterapkan oleh responden. Hal tersebut dikarenakan responden menyadari jika benda asing tertelan maka dapat berisiko terjadinya tersedak. Responden menggunakan teknik *sandwich back slap* atau *back blow* jika anak tersedak. Namun, teknik yang dilakukan hanya sebatas menepuk punggung *toddler* tanpa memosisikan dengan benar. Selain itu, sebanyak 21 responden (41.1%) melakukan pertolongan pertama tersedak dengan memberikan minum dan 24 responden (47.0%) dengan memasukkan jari ke mulut anak untuk mengeluarkan benda asing. Perilaku penanganan tersedak pada *toddler* yang tidak tepat akan menimbulkan luka dalam yang tidak diketahui oleh ibu sehingga dapat menyebabkan kematian pada *toddler* (Harigustian, 2020).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2022), mengatakan bahwa tingkat pengetahuan responden dikategorikan baik. Pertolongan pertama tersedak pada *toddler* yang dilakukan secara tepat dan cepat dapat membantu mengeluarkan benda asing pada saluran pernafasan sehingga dapat mencegah terjadinya kerusakan permanen

pada otak dan kematian pada *toddler*. Dengan pemahaman yang baik tentang penyebab tersedak, tanda dan gejala tersedak, pertolongan pertama tersedak, dan pencegahan tersedak, ibu dapat lebih maksimal dalam menjaga keselamatan anak terutama pada *toddler* yang lebih rentan mengalami tersedak. Selain itu, pengetahuan tentang mencari bantuan medis yang lebih lanjut juga diperlukan apabila upaya pertolongan pertama tidak membantu mengatasi tersedak. Dengan pengetahuan yang menyeluruh dan menciptakan lingkungan yang aman dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu, maka semakin tepat dalam melakukan tindakan pertolongan pertama tersedak pada *toddler*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik responden di Posyandu Merdisiwi, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta berdasarkan usia berada di rentang 21-30 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas ibu adalah sekolah menengah atas/ sederajat, dan pekerjaan mayoritas ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga.
2. Tingkat pengetahuan ibu tentang pertolongan pertama tersedak pada anak usia *toddler* di Posyandu Merdisiwi, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta mayoritas dalam kategori kurang.

DAFTAR RUJUKAN

- 118, Y. A. G. D. (2015). *Basic Trauma Life Support And Basic Cardiac Life Support*. Ambulans Gawat Darurat 118.
- Abdullat, E. M., Ader-Rahman, H. A., Ali, R. Al, & Hudaib, A. A. (2015). Choking Among Infants And Young Children. *Jordan Jurnal Of Biological Sciences*, 8, Nomor 3. <https://Platform.Almanhal.Com/Files/2/87710>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Ananda, R., Indriati, G., Studi Keperawatan, P., Keperawatan, F., & Riau, U. (2021). Caring : Jurnal Keperawatan Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler The Correlation Of Parent's Support With Toddler's Readiness To Toilet Training. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 55-64. <http://E-Journal.Poltekkesjogja.Ac.Id/Index.Php/Caring/>
- Eka Yolanda Siregar, Ester Magdalena Nababan, Eunike Rehulina Ginting, Benita A Nainggolan, Dian Lorensa Ritonga, & Damayanti Nababan. (2022). Perlunya Pembinaan Terhadap Dewasa Awal Dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral*, 1(2), 16-22. <https://Doi.Org/10.55606/Lumen.V1i2.39>
- Furst, J. (2018). *The Complete First Aid Pocket Guide* (November 2). Adams Media.
- Gusrianti, E., Yuliyana, R., Astuti, I. D., Sandra, Z. D., & Novianti, D. (2022). Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Anak Toddler Yang Jatuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Berakit 2021. *Jurnal Ilmiah Jka (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 13-20. <https://Doi.Org/10.58550/Jka.V8i2.148>
- Harigustian, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Penanganan Tersedak Pada Ibu Yang Memiliki Balita Di Perumahan Graha Sedayu Sejahtera. *Jurnal Keperawatan*, 12(3),

162-169.

- Haryono, & Setianingsih. (2016). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Hermanto, B. (2020). Perencanaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Menerdaskan Kehidupan Bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52-59. <https://doi.org/10.21831/Foundasia.V11i2.26933>
- Indriasari, S. W., Lusini, E., & Saputra, A. K. (2024). Pelatihan Tentang Penanganan Bayi Tersedak Pada Warga Legioner Gereja Katolik St. Maria Annuntiata Sidoarjo. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7, 643-651.
- Kementerian Kesehatan. (2022). *Bahaya Tersedak Pada Bayi*. 10 Agustus. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1287/bahaya-tersedak-pada-bayi
- Khair, S., Hasanah, O., & Safri, S. (2021). Gambaran Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(2), 72-85. <http://202.4.186.66/jik/article/view/21442>
- Kidsafe. (2020). *Choking*. Kidsafe Vic Inc. <https://www.kidsafevic.com.au/tag/choking/>
- Luawo, A. H., Salempa, P., & Ramlawati, R. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Pengetahuan Metakognitif Pada Materi Pokok Asam Basa. *Chemistry Education Review (Cer)*, 4(2), 112. <https://doi.org/10.26858/Cer.V4i2.20062>
- Makrufiyani, D., Arum, D. N. S., & Setiyawati, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Di Sleman Yogyakarta. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 23-31. <https://doi.org/10.29238/jnutri.V22i1.106>
- Maku, A. M., Luneto, S. I., Basso, S., Prodi, M., Fakultas, N., Kesehatan, I., Muhammadiyah, U., Fakultas, D., Kesehatan, I., & Muhammadiyah, U. (2019). Hal+55-62 (1). *Jurnal Kesehatan*, 3(1), 55-62.
- Meuthia, R. P. (2022). Pengaruh Tersedak Dukungan Hidup Dasar Audio-Visual Tersedak Di Paud / Tk Bangsa Plus. *Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 6.
- Negeri, K. D. (2023). *Visualisasi Data Kependudukan*. Kementerian Dalam Negeri-Dukcapil. <https://gis.dukcapil.kemendagri.go.id/peta/>
- Ningsih, M. U., & Kitna Yusarti, B. K. (2020). Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Penanganan Tersedak Pada Bayi Dan Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.32807/jpms.V1i2.482>
- Novitasari. (2016). *Pengaruh Tentang Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Anak Tersedak Benda Asing Pada Balita Terhadap Self-Efficacy Di Posyandu Desa Pelem Magetan*.
- Nurjannah, M., & Astuti, Z. (2022). Penyuluhan Kesehatan Pertolongan Tersedak Untuk Orang Awam Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(2), 607-614. <https://doi.org/10.33024/jkpm.V5i2.5530>
- Pandegiro, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 2-7. <https://doi.org/10.35790/jkp.V7i2.27473>
- Pratiwi, R. M. (2022). The Effect Of Audio-Visual Basic Life Support Choking Education In Toddlers On Parents' Knowledge In Handling Choking In Paud/Tk Bangsa Plus. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (Ijnms)*, 6(3), 214-222. <https://doi.org/10.29082/ijnms/2022/Vol6/Iss3/425>
- Probosari, N., & Siswanti, Y. (2017). Manajemen Pengetahuan: Pendekatan Konsep Dan

- Aplikasi Riset. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, 5–24.
- Purnamasari, V., Nanda Justitia, S., Karya, S., & Kediri, H. (2023). Sikap Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Batita Yang Tersedak Di Desa Sukomoro Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(7), 96–107. [Http://Journal-Mandiracendikia.Com/Index.Php/Jik-Mc/Article/View/347](http://Journal-Mandiracendikia.Com/Index.Php/Jik-Mc/Article/View/347)
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling*, 3(2), 35. [Https://Doi.Org/10.23916/08430011](https://Doi.Org/10.23916/08430011)
- Rasman, R., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap Self Efficacy Ibu Balita. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(37), 31–39. [Https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Ners/Article/View/3794](https://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Ners/Article/View/3794)
- Rodriguez, J. A. O., Tangga, M., & Brandis, D. (2024). *Heimlich Manuever*. Stat Pearls. [Http://Creativecommons.Org/Licenses/By-Nc-Nd/4.0/](http://Creativecommons.Org/Licenses/By-Nc-Nd/4.0/)
- Sheylla, ;, Margareta, S., & Isnaeni, E. (2022). Tscners 73 Training For Increasing Parents' Knowledge And Skills In Handling Of Choking In Infants. *Journal Of Tscners*, 7(1), 2503–2453. [Http://Ejournal.Annurpurwodadi.Ac.Id/Index.Php/](http://Ejournal.Annurpurwodadi.Ac.Id/Index.Php/)
- Siahaan, E. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Keterampilan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 165–176. [Https://Doi.Org/10.35974/Jsk.V5i2.2212](https://Doi.Org/10.35974/Jsk.V5i2.2212)
- Siregar, D. A., & Lukito, A. (2021). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Derajat Miopia Di Puskesmas Kota Rantau Prapat Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Stm (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(2), 115–120. [Https://Doi.Org/10.30743/Stm.V4i2.124](https://Doi.Org/10.30743/Stm.V4i2.124)
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang Penanganan Pertama Pada Anak Yang Tersedak Di Huta Iii Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 563. [Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V22i1.2011](https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V22i1.2011)
- Siti Nurwahidah, E. D. P. (2023). Gambaran Personal Hygiene Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Mliwis Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2 (8), 358–359. [Http://Journal-Mandiracendikia.Com/Index.Php/Jik-Mc/Article/View/470](http://Journal-Mandiracendikia.Com/Index.Php/Jik-Mc/Article/View/470)
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Manajemen Penelitian* (Cet. 13). Rineka Cipta. [Https://Inlislite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=8979](https://Inlislite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=8979)
- Suryani, & Rahmawati. (2018). Efektivitas Konseling Keluarga Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Stikes An Nur Purwodadi*, 3(1), 1–10. [Http://Ejournal.Annurpurwodadi.Ac.Id/Index.Php/Tscd3kep/Article/View/80/88](http://Ejournal.Annurpurwodadi.Ac.Id/Index.Php/Tscd3kep/Article/View/80/88)
- Tandiayuk, M. S., Laoh, J. M., Jurusan, E. N. T., Poltekkes, K., & Manado, K. (2022). *Pengetahuan Heimlich Manuver Pada Ibu Dengan Penanganan Anak Toddler Yang Mengalami Chocking*. 27–29.
- Trifianingsih, D., & Anggaraini, S. (2023). *Knowledge And Self-Efficacy Of Teachers And Parents In Giving First Aid To Children When Choking In Paud Banjarmasin*. 14(01), 500–504.
- Triwidiyanti, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Tersedak Dengan Penanganan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Dini Di Desa Jayamekar Dyah Triwidiyanti Stikes Dharma Husada. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(1).

- Wahyuni, C. (2018). *Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun* (Tim Strada Press (Ed.); 1st Ed.). Strada Press.
- Who. (2011). *World Health Statistics*. 1-7. Diakses pada 2 Januari 2024, dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789241564199>
- Widiyastuti, N. R. (2023). *Pada Anak Usia Dini Di Paud It Permata Hati Description Of Parents ' Knowledge Towards Handling Choking In Early Children In Paud It Permata Hati Neng Ratih Widiyastuti Tersedak Adalah Sesuatu Kejadian Yang Bisa Dicegah Tetapi Sering Terjadi Yang Merupaka*. 6(2), 414-419.
- Yunita, S., Luneto, S. I., & Djalil, R. H. (2023). *Pengaruh Edukasi Pertolongan Pertama Tersedak Terhadap Pengetahuan Masyarakat Dikelurahan Tumumpa 1 Kota Manado Sinta Yunita Universitas Muhammadiyah Manado Rahmat Hidayat Djalil*. 1(4), 11-12.